

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak orang tua yang menganggap bahwa jika seorang anak dinilai kurang terdidik, maka sekolah lah yang dianggap telah gagal mendidik putra-putrinya. Hal ini karena pendidikan bagi mereka hanya ada disekolah. Mereka kurang menyadari bahwa keluarga juga harus berperan sebagai tempat pendidikan. Penyebabnya, karena orang tua semakin tidak punya waktu untuk mengurus anak-anaknya. Para orangtua sering kali pusing memikirkan dimana sekolah terbaik untuk anak-anak mereka sementara itu, mereka tidak pernah memikirkan bagaimana pendidikan anak dirumah. Padahal, keluarga adalah institusi pendidikan yang tidak kalah penting. Bahkan sebenarnya lebih penting dari sekolah karena anak-anak umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya dia antara keluarga, ketimbang di sekolah, kecuali mungkin bagi anak-anak yang sekolahnya berasrama.<sup>1</sup>

Dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, dikatakan bahwa : “ Perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.” Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan

---

<sup>1</sup> Wendi Zarman., *Ternyata mendidik anak cara Rasulullah mudah dan efektif* (Jakarta: Ruang kata (imprint Pt kawan pustaka), 2017). Hal. 124

tanggung jawab kedua orangtuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam memiliki banyak model pengajaran baik yang merupakan pendidikan sekolah, maupun pendidikan non-formal, seperti pengajian, arisan dan sebagainya. Ketidakmampuan memahami kenyataan keberagaman ini, yaitu hanya melihat lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah di tanah air sebagai sebuah institusi pendidikan Islam, hanyalah akan mempersempit pandangan kita tentang pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini berarti, kita hanya mementingkan satu sisi belaka dari pendidikan Islam, dan melupakan sisi non-formal dari pendidikan Islam itu sendiri. Tentu saja menjadi berat tugas para perencana pendidikan Islam kenyataan ini menunjukkan disinilah terletak lokasi perjuangan pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam disini di artikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan islam tidak

---

<sup>2</sup> Drs. H. Fuad Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010). Hal 62

<sup>3</sup> M. Sulton Fatoni & Wijdan Fr., *The wisdom of Gus Dur butir butir kearifan sang waskita* (Bandung; Imania (Mizanmedia utama MMU, 2014). Hal 291

dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Anak mengenal Tuhan melalui bimbingan orang tua mereka. Kemudian upaya membingbing pengenalan terhadap Tuhan dan Agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang. Tidak dengan perintah, melainkan melalui keteladanan orang tua.<sup>4</sup>

Pendidikan agama adalah hak peserta didik berdasarkan Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional : Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab V, pasal 12 (1), yang berbunyi : Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. dalam Undang-undang Pendidikan sebelumnya, Undang-undang No. 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan ( pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan) ( UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)).<sup>5</sup>

Pendidikan Agama itu tentunya dilaksanakan untuk mencapai terwujudnya pendidikan Nasional pada aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia ( Bab II, pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).<sup>6</sup>

Bila dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Jalaluddin., *Psikologi Agama* (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2012). Hal. 22

<sup>5</sup> *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012., hal 73

<sup>6</sup> *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012., hal 74

terbinanya setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman, kedua, aspek Ibadah mencakup seluruh arkanul Islam, ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlaqul karimah.

Sudah menjadi kewajiban bahwa orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan baik, supaya kelak menjadi anak yang saleh. Namun tidak semua orang tua memahami kewajiban itu.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh. Karena itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.

Tugas mendidik anak pada hakekatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, kecuali itu sekalipun anaknya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tuanya tetap melekat padanya. Pendidikan diluar keluarga adalah sebagai bantuan dan meringankan beban saja.

Ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Hak anak mendapatkan pendidikan dimulai ketika dia lahir. Tapi ini tidak berarti mengirimkan bayi ke sekolah! Mendidik anak bukan

---

<sup>7</sup> *Teladan Rasul SAW. Dalam mendidik anak* perum grha candi B3 pereng perambanan klaten. Semesta hikmah, hal 15

<sup>8</sup> *Pendidikan keluarga dalam persepektif Islam*, Yogyakarta : pustaka pelajar 2010). Hal 36

sekedar memasukan anak kesekolah, tapi memberi kesempatan untuk berkembang dan belajar sepanjang hayat. Ikatan kuat yang berkembang antara anak dan orang tua merupakan fondasi dari semua pembelajaran dan perkembangan anak. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Pada usia dini, orang tua memberi banyak pengalaman pada anak untuk mendukung anak belajar. Bahkan, orang tua yang tidak memiliki sumber daya dan tidak sekolah, atau sekolahnya tidak tinggi bisa memberi pelajaran awal yang baik sebelum masuk sekolah.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan formal disekolah saja. Lingkungan dan pengalaman, terutama yang berasal dari hubungan antara manusia merupakan dasar untuk memiliki sifat manusiawi. Kebudayaan lingkungan seperti tempat-tempat rekreasi, museum, berbagai media TV, surat kabar, majalah dan internet juga memberikan sumbangan sebagai sumber pendidikan yang sangat kaya. Asalkan dapat mengambil sisi-sisi yang positif dari berbagai media yang ada dan memanfaatkannya dengan baik, kehadiran media tersebut sangat bermanfaat bagi anak. Akan tetapi, jika tidak dapat mengambil sisi-sisi positif dari media tersebut, maka media yang ada di lingkungan masyarakat akan merusak, terutama moral. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anaknya agar menjadi anak yang baik, bermoral, dan memiliki kepribadian yang positif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ella Yulaelawati *menjadi orang pintar* (Jakarta : pt mizan pubika, 2015). Hal. 90

<sup>10</sup> Anik pamilu *Mendidik anak sejak dalam kandungan* (Yogyakarta: Citra Media, 2007). Hal.90

Budaya konsumtif dan hedonis zaman sekarang berdampak kuat terhadap pola pikir anak. Dengan demikian, orang tua punya peran penting untuk menangkal pengaruh keduanya semaksimal mungkin, antara lain dengan menerapkan budaya sederhana dan memiliki sesuatu berdasarkan kebutuhan serta kemampuan. Orang tua dan guru harus menjadi sahabat sejati dan menjadi pelindung anak dari zaman.

Ibarat sepasang sayap burung, jika hubungan orang tua dan sekolah keduanya bekerja sama dengan baik, burung ini akan mampu terbang ke mana pun dan kapan pun. Sebaliknya, jika diantara kedua sayapnya terjadi ketidak harmonisan, sang burung akan sulit terbang dan akhirnya terjatuh. Kedua sayap burung tersebut adalah orang tua dan guru, sedangkan sang burung itu sendiri adalah anak kita tercinta. Dengan demikian, rumah dan sekolah harus menjadi institusi pengembangan bakat dan minat anak, hingga akhirnya dia menemukan kondisi terbaiknya. Orang tua sebagai pilot di rumah dan guru sebagai pilot di sekolah, sama-sama berperan mengarahkan ke tujuan akhir anak tersebut.<sup>11</sup>

Dengan demikian jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan institusional di sekolah yang merupakan penjabaran daripada tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya pendidikan berupa sarana dan prasarana belajar yang diperlukan peserta didik melalui dukungan keluarga.

---

<sup>11</sup> Munib Chatib., *Orang tuanya Manusia*, (Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka 2014). Hal 155

Sehubungan dengan itu peranan orang tua, sangat penting sekali dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah melalui penyediaan fasilitas belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah.

Sedangkan menurut Munif Chatib mempersiapkan kondisi pikiran dan otak siswa harus berada pada zona alfa, karena pada kondisi ini merupakan kondisi yang tepat untuk belajar, jangan pada kondisi delta (tidur tanpa mimpi), kondisi teta (tidur dan mimpi) ataupun pada kondisi beta (kondisi marah, stress, bingung, dan pusing).<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari gambaran latar belakang yang penulis paparkan di atas, dalam perumusan masalah penulis akan mencoba menggali lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dari buku-buku yang berkaitan dengan tujuan baik itu hubungannya, langkah-langkah pelaksanaan maupun faktor pendukung dan penghambat serta mendeskripsikan lebih rinci.

### **a. Identifikasi Masalah**

#### **1. Wilayah kajian**

---

<sup>12</sup> Munif chatib, *Gurunya manusia* (bandung : mizan Pustaka, cet ke 5,2014),hal 916

Wilayah kajian dalam tesis ini adalah tentang sosiologi pendidikan karena di pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati diberikan beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan Metodologi, dipelajari pula tentang pendekatan studi Islam, metode pengembangan keberagaman sosiologi pendidikan, kajian kurikulum PAI, filsafat Islam, model-model pembelajaran, psikologi perkembangan peserta didik, pengembangan professional tenaga kependidikan.

Peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya orang tua dan sekolah dalam meningkatkan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir, apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambatnya, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikan upaya orang tua dan sekolah dalam meningkatkan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

## 2. Pendekatan penelitian

Salah satu bentuk kewajiban para mahasiswa adalah melakukan penelitian, baik penelitian yang bersifat studi kepustakaan ataupun penelitian yang bersifat lapangan. Selain itu, dengan semakin pesatnya laju dan perkembangan ilmu pengetahuan maka penelitian menjadi salah satu trend dalam setiap kajian-kajian keilmuan. Bahkan penelitian sekarang menjadi

sesuatu yang penting, dan harus dilakukan mereka yang akan menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Hal penting lainnya yang menjadi alasan kenapa penelitian itu urgen untuk dilakukan adalah, karena dengan melalui penelitian sesuatu yang tidak jelas (absurd) bisa diketahui dengan benar dan pasti.

Upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, maka setiap peneliti, ketika melakukan penelitiannya, harus menggunakan metode atau cara. Penggunaan metode atau cara dalam penelitian tentu saja sangat penting karena selain untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel juga untuk mendekati pada subjek penelitian yang optimal sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian normatif.

Selain itu, dalam suatu penelitian harus menggunakan pendekatan karena karena pendekatan ini merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dalam proses penelitian.

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moleong.<sup>13</sup> adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

---

<sup>13</sup> Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rodaskarya 2004., hal 4

Penelitian kualitatif (qualitative research ) merupakan penelitian yang bersifat normative, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama meliputi deskripsi yang mendetail, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif (qualitative research) menurut nana syaodih sukma dinata,<sup>14</sup> adalah sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan,persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan dalam penelitian.

Terkait dengan penelitian kualitatif nasution mengemukakan bahwa pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

### 3. Jenis masalah

Penentuan jenis masalah dalam suatu penelitian merupakan hal yang benar-benar diterapkan karena tidak jarang para peneliti terjebak pada persoalan yang mereka teliti. Hal ini terjadi karena

---

<sup>14</sup> Nana syaodih sukma dinata, *metodologi penelitian pendidikan*, Bandung : Pt remaja rosdakarya 2005, hal 60

mereka tidak mengetahui secara pasti jenis penelitian yang mereka lakukan.

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah jenis masalah tentang study pustakaan yang menggambarkan deskripsi pentingnya hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir

b. Pembatasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan tidak terfokus sehingga ruang lingkup pembahasannya perlu dibatasi dengan tujuan agar di peroleh pembahasan yang terfokus dan komprehensif. Maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari berbagai hubungan orangtua dengan pihak masyarakat dan kerabat serta hubungan orangtua dengan dunia kerja maka peneliti membatasi dalam penelitian ini tentang hubungan timbal balik orangtua dan sekolah dalam pendidikan islam menurut ahmad tafsir.
2. Hubungan orang tua dengan sekolah dapat dilihat dari berbagai segi. Untuk lebih menspesifikkan dan membatasi dalam penelitian ini maka peneliti hanya melihat hubungan orang tua dan sekolah dalam pendidikan islam menurut ahmad tafsir.

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah

- a) Paradigma orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya menjadi tanggung jawab sekolah sepenuhnya.
- b) Besarnya pengaruh hubungan orangtua dan sekolah agaknya kurang mendapatkan perhatian masyarakat.

c. Rumusan masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.
2. Apakah faktor penunjang dan penghambat antara orang tua dan sekolah dalam hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.
3. Apakah upaya yang dilakukan orang tua dan sekolah dalam melestarikan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat antara orang tua dan sekolah dalam menjalin hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

b. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama bagi orang tua dan sekolah.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu :
  - a. Pemecahan masalah pendidikan yakni penelitian pendidikan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama masalah yang berkaitan

dengan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan islam menurut ahmad tafsir.

b. Pengembangan ilmu pendidikan.

2. Secara praktis penelitian ini yaitu :

a. Sebagai peneliti menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yang mengacu kepada realita Normative dan sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.

b. Memberikan gambaran bagaimana hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

c. Memberikan landasan berfikir dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan.

#### **D. Kerangka pemikiran**

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan pengajaran, bimbingan dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul.

Dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral negeri ini.<sup>15</sup>

Secara mental spritual dasar-dasar pendidikan diletakkan oleh rumah tangga dan secara akademik konseptual dikembangkan oleh sekolah sehingga perkembangan diri anak makin terarah. Mereka secara tidak langsung telah mengadakan kerjasama yang erat dalam praktek pendidikan. Kerjasama yang erat itu tampak dari hal-hal berikut. Orang tua anak meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua anak menilai dan mengawasi hasil didikan sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan tuhan nya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *educating for Character (mendidik untuk membentuk karakter)*, (Jakarta : 2012 PT. Bumi Aksara), Hal 57

oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Dalam pendidikan akhlak, tentu saja tercakup akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap sesama. Hal-hal yang akan dikembangkan dalam Tesis ini adalah hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir. Untuk memberikan arah pandangan dalam pembahasan ini, lebih dahulu dikemukakan batasan pengertian beberapa istilah yang terkandung didalamnya antara lain :

Pendidikan agama Islam, memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum , pendidikan Islam mengemban ,isi utama memanusiaikan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh peotensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil)

Dalam perspektif Islam, zaman modern manusia dihadapkan pada berbagai pilihan yang sulit berupa sebuah zaman yang tidak menentu. Namun bagi umat islam yang beriman, usaha memenuhi kewajiban kepada orang lain, keluarga, bangsa dan masyarakat adalah upaya-upaya yang diletakkan sebagai urusan sekunder. Adapun yang paling urgens adalah mengabdikan pada tuhan.<sup>16</sup>

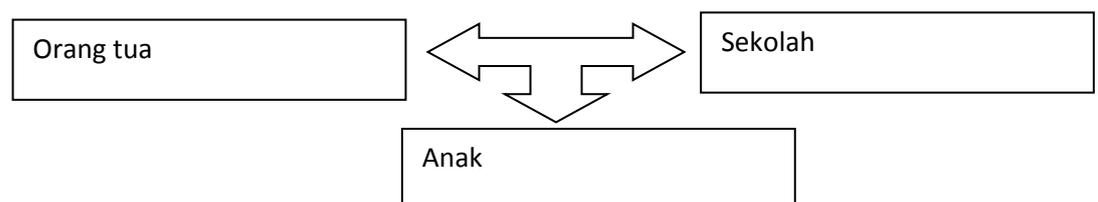
---

<sup>16</sup> Shabir Akhar, *Islam dan tantangan dunia modern*, dalam Charles Kurzman (ed) (Jakarta:Paradiana 2001, hal 539)

Harapan orang tua terhadap anak-anaknya sangatlah besar dan berbudi pekerti yang baik dengan dasar agama yang kuat supaya kelak anak menjadi berguna, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga berguna bagi orang lain. Sehingga mereka setelah dewasa nanti terhindar dari hal-hal yang bersifat keduniaan maupun hal-hal yang keakhiratan. Dengan demikian keluarga merupakan tempat pendidikan utam dan pertama bagi anak.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak bisa dilakukan dengan melalui pendidikan secara formal disekolah.

Hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah akan terjalin dengan baik apabila diantara keduanya saling berkomunikasi secara aktif dan bisa saling tukar pikiran untuk sama-sama mengawasi anak-anaknya baik dirumah ataupun di sekolah.



#### **E. Tinjauan atau kajian terdahulu**

Penelitian yang relevan atau juga disebut dengan penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan permasalahan peneliti lakukan.

Setelah penulisan melakukan penelusuran kepustakaan mengenai koleksi tesis yang ada pada perpustakaan pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mengetahui hasil-hasil penelitian terdahulu yang persamaanya sama dengan permasalahan yang akan diteliti penulis adalah :

1. Urgensi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga menurut perspektif Islam, kedudukan orang tua dalam keluarga menepati posisi netral dihadapan anak-anaknya. Setiap anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuannya. Dengan demikian tabiat anak ditentukan oleh perlakuan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan keluarga, kewajiban ayah dalam mendidik anak dilingkungan keluarga terletak pada kemampuannya sebagai suami atas istrinya dan perlindungan atas anak-anaknya. Tugas itu tercermin dari kemampuan sang ayah memberi nafka yang sekiranya dapat mensejahterakan istri dan anak-anaknya, secara lahiriyah maupun bathiniyah sehingga dapat menompang daya tahan keluarga dari berbagai tantangan dan problema yang dihadapi. Untuk itu figur ayah sebagai pendidik dituntut memiliki tanggung jawab keteladanan. Kewibawaan yang bersinergi dengan usaha-usaha memperkaya ilmu pengetahuan dan penamaan nilai-nilai keagamaan kewajiban ibu dalam mendidik anak di lingkungan keluarga menempati posisi yang sangat penting dan strategis karena ibu adalah pemimpin bagi anak-anaknya meliputi pemeliharaan jasmani,

pengembangan intelektual memperkuat daya spritual dan moralitas pada anak-anaknya. Apabila tugas ini dapat dilaksanakan dengan baik dan membawa keberhasilan yang nyata maka akan memberikan kontribusi bagi banguann kehidupan masyarakat. Itulah sbeabnya islam mengisyaratkan bahwa baik buruknya ibu dalam mendidik anak dilingkungan keluarga dengan demikian peran ibu sangat penting bagi mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas sungguhpun demikian peran ibu semakin efektif bilamana dipadukan dengan kata lain ayah memberi fasilitas ibu mengelola dan membentuk anak menjadi anak yang soleh, tesis Magister pendidikan islam Program studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan agama Islam, Institut agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 yang ditulis oleh cecep jalaludin. Penelitian ini penulis anggap relevan karena didalamnya menjelaskan tentang hubungan orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif islam.

2. Kontrisbusi iklim kehidupan keluarga dan sekolah terhadap perilaku keagamaan anak usia dini iklim kehidupan keluarga secara umum berada pada kategori kondusif dalam membentuk perilaku keagamaan anak usia dini, hubungan antara iklim kehidupan sekolah dengan perilaku kaeagamaan raudlatul athfal di desa segeran kec.Juntinyuat kab. Indramayu memiliki hubungan positif rendah, iklim kehidupan keluarga dan sekolah secara simultan (bersama-sama), mempunmyai hubungan positif yang cukup kuat.

Tesis ini membahas tentang berapa besar hubungan keluarga dan sekolah dalam perilaku keagamaan anak. Tesis magister Pendidikan Islam Program studi pendidikan islam konsentrasi pendidikan agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 yang ditulis oleh Jaelani Ikhsan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh cecep jalaludin tesis Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 Urgensi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga menurut perspektif islam,- kedudukan orang tua dalam keluarga menempati posisi sentral dihadapan anak-anaknya. Setiap anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dengan demikian tabiat anak ditentukan oleh perlakuan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan keluarga dan jaelani ikhsan Tesis Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Kosnetrasi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cierbon tshun 2012 kondtribusi iklim kehidupan keluarga dan sekolah terhadap perilaku keagamaan anak usia dini. –iklim kehidupan keluarga secara umum berada pada ketegori kondusif dalam membentuk perilaku keagamaan anak usia dini, hubungan keluarga dan sekolah dengan perilaku keagamaan anak raudlatul athfal di desa segeran kec. Juntinyuat kab.indramayu memiliki hubunganpositif

rendah, iklim kehidupan keluarga dan sekolah secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan positif yang cukup kuat. Tesis ini membahas tentang berapa besar hubungan keluarga dan sekolah dalam perilaku keagamaan anak. Sementara dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang hubungan orang tua dan sekolah, dibahas juga mengenai faktor penunjang dan penghambatnya serta akan di deskripsikan berbagai upaya yang dilakukan baik oleh orang tua maupun sekolah dalam melestarikan hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>17</sup>

Penulis mendasarkan asumsi tersebut dengan alasan sebagai berikut; pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode

---

<sup>17</sup> Sugiono., *Metode Penelitian Administratif* ( Bandung: Alfabeta, 2006). Hal.1

ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang bisa dalam situasi tertentu.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penulis berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk mengetahui hal tersebut di atas, menurut hemat penulis diperlukan sejumlah informasi. Dan informasi-informasi tersebut dikumpulkan dengan data deskriptif. Dari data deskriptif ini akan menghasilkan fakta-fakta, baik fakta yang tampak (dapat diamati) maupun yang tidak tampak (tidak dapat diamati) oleh indra. Fakta-fakta yang tidak tampak atau tidak bisa diamati oleh indra akan sulit diungkapkan. Untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tidak tampak hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif.

Penelitian tesis yang penulis lakukan ini sesungguhnya dilakukan pada obyek yang alamiah. Yang dimaksud dengan obyek alamiah menurut konsep Sugiyono adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*, hal.11.

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.<sup>20</sup> Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.

## **2. Langkah-langkah Penelitian**

### **- Data primer**

Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan hubungan orang tua dan sekolah melalui buku-buku yang bersumber dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan buku-buku sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Menurut Lofland “sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>21</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada buku-buku yang menjadi dasar utama teori hubungan orang tua dan sekolah dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

---

<sup>19</sup> Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.2007.,hal 15

<sup>20</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta,2005 ), hal,14

<sup>21</sup> Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2005 ), hal, 157

- **Data sekunder**

Adapun sumber data sekunder berupa buku-buku, internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tesis penulis.

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>22</sup>

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>23</sup>

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* ( Jakarta: Rina Cipta, 1991), hal. 90

<sup>23</sup> Winarno Surachmat., *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan tehnik* Bandung: Tarsindo,1989),hal 174

transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### **4. Metode Analisa Data**

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga pertemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam analisis deduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>25</sup>

Data reduction (reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Data display (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.<sup>26</sup>

#### **5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitiannya, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian*, hal 124

<sup>25</sup> Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 337

<sup>26</sup> Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 338

- 1) Berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh pihak akademik. Dalam mendalami masalah ini, peneliti mencermati beberapa buku yang ada dalam perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Menyelesaikan administrasi surat yang diperlukan dalam penelitian, baik surat kepada pembimbing tesis surat ijin penelitian yang disahkan oleh Direktur.
- 3) Melakukan seminar ujian proposal penelitian.
- 4) Menyelesaikan administrasi surat yang diperlukan dalam penelitian, baik surat kepada pembimbing tesis maupun surat ijin penelitian yang telah disahkan oleh Direktur STAIN Syekh Nurjati

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun yang dilakukan peneniti adalah:

- Mengkaji buku-buku dari perpustakaan
- Menelaah isi dari buku-buku yang ada di perpustakaan
- Mendokumentasikan hasil penelitian dalam sebuah tesis

c. Tahap akhir

- Analisis

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, peneliti memilah-milah kembali data tersebut dan sesuai dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data.

- Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam tesis ini, dan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pengumpulan data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi pedoman penulisan tesis Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dan penutup.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tinjauan teoritis mengenai hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

Bab III, membahas metodologi Penelitian yang didalamnya mencakup langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian, pengorganisasian, pengolahan dan analisa data.

Bab IV, membahas tentang biografi Ahmad Tafsir dan karya Ahmad Tafsir, yang didalamnya mencakup tentang hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

Bab V, merupakan bagian terakhir. Pada bagian ini berisi kesimpulan serta intisari dari penelitian pustaka.

Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dari kesimpulan ini akan diperoleh gambaran pemikiran penulis mengenai hubungan timbal balik orang tua dan sekolah dalam Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.